PENGURUS RANTING

NAHDLATUL 'ULAMA

KALURAHAN WEDOMARTANI

NGEMPLAK – SLEMAN – DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Halaqoh
PRA-MUSYAWARAH KERJA

NU Ranting Wedomartani 2022-2027
Mau Apa? Hendak Ke Mana?

JUMAT, SABTU, & AHAD – 10, 11, & 12 JUNI 2022 M

REKAMAN DISKUSI

HALAQOH PRA-MUSYAWARAH KERJA RANTING NU WEDOMARTANI
"NU Ranting Wedomartani 2022—2027: Mau Apa? Hendak Ke Mana?"
Jumat, Sabtu, & Ahad – 10, 11, & 12 Juni 2022 M

IKHTISAR ACARA & KERANGKA ACUAN TOPIK

HALAQOH # 1 – BIDANG KEAGAMAAN (DIINIYYAH)

WAKTU	Jumat, 10 Juni 2022; 19.30—23.00 WIB
TEMPAT	Ponpes Nurul Ishlahiyyah, Bakungan

19.30—20.00	Persiapan	
20.00—20.30	PEMBUKAAN - Ummul Qur'an Surah Al-Fatihah - Pengantar Halaqoh: Ketua Tanfidziyah - Pengarahan: Rois Syuriyah	MC & Moderator: **SYARIF HIDAYAT, M.Pd.** H. SUFIYAN TSAURI K.H. SUKIRNO CHOIRI YASIN
20.30—21.00	**PEMAPARAN # 1 K.H. KHAMID MASHUDI, M.Pd.I. (Katib Syuriyah)**	**Syiar Islam Aswaja an-Nahdliyyah di Wedomartani ▪ Analisis situasi ▪ Identifikasi tantangan ▪ Formulasi strategi**
21.00—21.30	**PEMAPARAN # 2 M. ASYHARUL MU'ALA, M.H.I. (Wakil Katib Syuriyah)**	**Agenda & Strategi Dakwah Aswaja an-Nahdliyyah di Wedomartani ▪ Syariat, 'Aqidah, & Akhlaq-Tashowwuf sebagai "sistem ilmu" ▪ Metodologi dakwah**
21.30—22.00	**PEMAPARAN # 3 AHMAD GUNADI (Ketua LTMNU)**	**Memastikan Mesjid-Langgar NU Hidup & Melayani Umat ▪ Identifikasi masalah & potensi mesjid-langgar di Wedomartani ▪ Agenda kerja & strategi LTMNU**
22.00—22.50	**DISKUSI** - Tanya-Jawab - Curah Gagasan	
22.55—23.00	PENUTUPAN - Ummul Qur'an Surah Al-Fatihah - Pembubaran Forum	

CATATAN:
- **Panitia menyediakan Laptop dan LCD Projector untuk presentasi narasumber.**
- **Files presentasi & rekaman diskusi akan dibagikan melalui sarana digital grup WA.**

PENGURUS RANTING
NAHDLATUL 'ULAMA
KALURAHAN WEDOMARTANI
NGEMPLAK – SLEMAN – DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HALAQOH PRA-MUSYAWARAH KERJA RANTING NU WEDOMARTANI
"NU Ranting Wedomartani 2022—2027: Mau Apa? Hendak Ke Mana?"
Jumat, Sabtu, & Ahad – 10, 11, & 12 Juni 2022 M

IKHTISAR ACARA & KERANGKA ACUAN TOPIK

HALAQOH # 2 – BIDANG KEMASYARAKATAN (IJTIMAA'IYYAH)

WAKTU	Sabtu, 11 Juni 2022; 19.30—23.00 WIB
TEMPAT	Mesjid Ar-Rohiim, Nomporejo

19.30—20.00	Persiapan	
20.00—20.30	PEMBUKAAN - Ummul Qur'an Surah Al-Fatihah - Pengantar Halaqoh: Ketua Tanfidziyah - Pengarahan: Rois Syuriyah	MC & Moderator: K. M. NAJIB YULIANTORO, M.Phil. H. SUFIYAN TSAURI K.H. SUKIRNO CHOIRI YASIN
20.30—21.00	PEMAPARAN # 1 Prof. PURWO SANTOSO, Ph.D. (Mustasyar)	NU: Gerakan Transformasi Sosial ▪ Analisis situasi makro-meso ▪ Identifikasi tantangan & agenda kerja strategis NU ▪ Perubahan paradigma ber-NU: dari kegiatan rutinan ke proyek komunitas ke "public services delivery"—sinergi, kolaborasi, & inovasi ▪ Formulasi strategi NU tingkat akar-rumput/komunitas basis/Ranting
21.00—21.30	PEMAPARAN # 2 MOH. FARKHAN, M.A.P. (A'wan Syuriyah)	Desa/Kalurahan: Arena Demokratisasi Lokal & Pemberdayaan Masyarakat ▪ Paradigma pembangunan negara bertumpu di Desa/Kalurahan ▪ Formulasi agenda & strategi khidmah nahdliyyah di tingkat akar-rumput/komunitas basis oleh NU Ranting Wedomartani
21.30—22.00	PEMAPARAN # 3 HUDAN MUDARIS, M.S.I. (Ketua LESBUMI)	Agenda & Strategi Kebudayaan NU melalui LESBUMI ▪ Perspektif Aswaja an-Nahdliyyah tentang Kebudayaan ▪ Formulasi Agenda & STrategi LESBUMI Ranting Wedomartani
22.00—22.50	DISKUSI - Tanya-Jawab - Curah Gagasan	
22.55—23.00	PENUTUPAN - Ummul Qur'an Surah Al-Fatihah - Pembubaran Forum	

CATATAN:
- Panitia menyediakan Laptop dan LCD Projector untuk presentasi narasumber.
- Files presentasi & rekaman diskusi akan dibagikan melalui sarana digital grup WA.

PENGURUS RANTING
NAHDLATUL 'ULAMA
KALURAHAN WEDOMARTANI
NGEMPLAK – SLEMAN – DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HALAQOH PRA-MUSYAWARAH KERJA RANTING NU WEDOMARTANI
"NU Ranting Wedomartani 2022—2027: Mau Apa? Hendak Ke Mana?"
Jumat, Sabtu, & Ahad – 10, 11, & 12 Juni 2022 M

IKHTISAR ACARA & KERANGKA ACUAN TOPIK

HALAQOH # 3 – BIDANG KEORGANISASIAN (JAM'IYYAH)

WAKTU	AHAD, 12 Juni 2022; 19.30—23.00 WIB
TEMPAT	Mesjid Al-Hidayah, Saren

19.30—20.00	Persiapan	
20.00—20.30	PEMBUKAAN - Ummul Qur'an Surah Al-Fatihah - Pengantar Halaqoh: Ketua Tanfidziyah - Pengarahan: Rois Syuriyah	MC & Moderator: MUHAMMAD ARIS, S.Sos.I. H. SUFIYAN TSAURI K.H. SUKIRNO CHOIRI YASIN
20.30—21.00	PEMAPARAN # 1 HERI NUGROHO, S.E., M.Si. (A'wan Syuriyah)	Agenda & Strategi Organisasi NU Merintis Masa Depan ▪ Identifikasi tantangan-tantangan NU hari ini dan ke depan ▪ Evaluasi format ORGANISASI NU & kebutuhan inovasi ▪ Formulasi ujicoba pada tingkat komunitas basis/akar-rumput, khususnya di NU Ranting Wedomartani; ▪ Perubahan paradigma ber-NU di Ranting Wedomartani
21.00—21.30	PEMAPARAN # 2 ULUL ALBAB, S.Kom. (Ketua LDSNU)	Ber-NU di Masa Revolusi Digital ▪ Identifikasi dinamika tantangan perkembangan mutakhir (zaman digital) ▪ Urgensi transformasi digital untuk khidmah nahdliyyah ▪ Rencana LDSNU Ranting Wedomartani (data, statistik, spasial, digital, dll.)
21.30—22.00	PEMAPARAN # 3 AHSAN HUDA MUWAFIQ (Ketua IPNU)	Aspirasi Generasi Muda NU ▪ Pembacaan IPNU atas situasi & dinamika tantangan NU ▪ Agenda & strategi khidmah nahdliyyah IPNU Ranting Wedomartani
22.00—22.50	DISKUSI - Tanya-Jawab - Curah Gagasan	
22.55—23.00	PENUTUPAN - Ummul Qur'an Surah Al-Fatihah - Pembubaran Forum	

CATATAN:
- Panitia menyediakan Laptop dan LCD Projector untuk presentasi narasumber.
- Files presentasi & rekaman diskusi akan dibagikan melalui sarana digital grup WA.

NOTULENSI
HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

PEMANTIK
K.H. KHAMID MASHUDI, M.Pd.I.; M. ASYHARUL MU'ALA, M.H.I.; AHMAD GUNADI

MODERATOR
SYARIF HIDAYAT, M.Pd.

WAKTU
Jumat, 10 Juni 2022; 19.30—23.00 WIB

TEMPAT
Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah – Bakungan

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

H. SUFIYAN TSAURI

- Tujuan rangkaian halaqoh ini ialah untuk menjaring aspirasi gagasan program/agenda kerja NU Ranting Wedomartani dari berbagai organ.
- Diharapkan bahwa masalah/urusan keagamaan di Wedomartani akan terjawab oleh NU Ranting Wedomartani, misalnya: kemasjidan, panggon ngaji, dll.

K.H. SUKIRNO CHOIRI YASIN

- Hakikat ber-NU ialah terus bergerak, berinovasi, dengan menjaga yang sudah baik dan mengikuti yang lebih baik. Kita harus menjadi bagian dari yang berkecimpung memperbaiki masyarakat supaya menjadi manusia yang bermanfaat.
- Berkhidmah di NU mensyaratkan sikap ikhlas.
- Cuplikan Khitthoh NU: perilaku keagamaan NU, garis Aswaja—aqidah, syariat, akhlaq.
- TPQ-NU diharapkan punya KURIKULUM yang khas NU, disiapkan oleh JQH-NU
- Menyiapkan da'i-muballigh NU yang siap menjawab tantangan masyarakat kita: ngaji-ngajinya distandardisasi KURIKULUM untuk masyarakat & pembinaan da'i-muballigh—dengan kitab-kitab kuning pesantren kita yang mu'tabar.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

- Syuriyah & Tanfidziyah bermusyawarah untuk mewujudkan garis-garis kebijakan yang diacu oleh Lembaga-Lembaga dan badan-badan otonom NU.
- Khitthoh NU merupakan bacaan wajib setiap kader NU. Ada 4 poin ikhtiar utama: (1) silaturahmi ulama, (2) peningkatan keilmuan, (3) penyiaran agama, & (4) peningkatan taraf hidup masyarakat.
- Kita di Wedomartani sudah, sedang, dan akan terus menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan Aswaja. Maka kita harus istiqomah, teguh, dan lurus.

K.H. KHAMID MASHUDI

- Sambutan mewakili tuan rumah/pengasuh Ponpes Bakungan.
- Agama iku masalah akal, ora nduwe agomo tumrap wong sing ra nduwe akal. Halaqoh ini memang kita rumuskan untuk mengilmukan agama. NU adalah thoriqoh/jalan untuk mensyiarkan agama.
- Metode dakwah = “ud’u ilaa sabiili robbika ...”; dengan strategi yang mudah diterima, enak didengarkan, dan terasa manfaatnya. Bagaimana NU kita bisa mensyiarkan aswaja supaya bisa diterima dan diikuti masyarakat.
- Para wali dan ulama pendahulu kita sudah memberi contoh metodologi: harus diidentifikasi terlebih dahulu siapa saja yang hobi sepakbola, silat, mujahadah, dll., kita cari strategi yang sesuai

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

- NU adalah yang paling kaya memiliki strategi dakwah: badui, sholawatan, hadroh, dll. Allah memberi kebebasan kita merumuskan strategi syiar.
- Kita harus membuat tim-tim penyusun buku pedoman: AJARAN ASWAJA; AMALIYAH ASWAJA, dll. untuk dipakai warga kita; hasil ini harus dikuasai oleh para ustadz-ustadzah, terutama di TPQ-TPQ (anak diajari, sulit diubah kelak), bab-bab sholat, puji-pujian, praktik ibadah, kemudian dijadikan bahan untuk kaderisasi takmir masjid dan musholla—semua ini menjadi benteng kita.
- Bagaimana kita meraih jama’ah sebanyak-banyaknya, kualitas ibadah yang menilai Alloh SWT, sesuai kemampuan masing-masing, sehingga tugas NU berusaha, syiar, mengaji, sebanyak-banyaknya. Kita mempertahankan fitur-fitur ibadah aswaja.
- Strategi dibutuhkan agar syiar dapat diterima.

AHMAD GUNADI – KETUA LTMNU

- Bagaimana agar jama’ah kita remen, senang, kerasan di langar & masjid.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

- LTMNU Ranting Wedomartani terdekat akan melaksanakan Pelatihan Kurban untuk merespon pandemi PMK.
- Kita membutuhkan Pendidikan Kader Muharrik Mesjid-Langgar NU. Sasaran garapan LTMNU sudah jelas, yaitu masjid-langar "hijau"—100% NU. Kita jaga dari serangan aliran-aliran
- Mengurus waqof-waqof, agar terkelola secara baik oleh NU.
- LTMNU berkoordinasi dengan JQH-NU untuk memperkuat TPQ-TPQ di masjid-langgar.
- NU menyediakan menu-menu ngaji untuk warga menurut segmentasi usia.
- Menerbitkan "buku pedoman masjid-langar NU".

ANDRE RAHMAT HIDAYAT – LAZISNU

- Menerima penugasan berkhidmah di NU merupakan kebanggaan, dilakoni dengan niat ikhlas, dan menyenangkan.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

- Di LAZISNU Ranting Wedomartani akan dibentuk tim-tim kerja, sebab menjadi bagian dari "grand design" NU Ranting.
- Potensi ZAKAT, yang bersifat wajib, akan kita kembangkan. Masyarakat juga akan menerima edukasi tentang ZISWAH, dengan turun ke bawah (turba).
- Personil LAZISNU akan menerima "Madrosah Amil"; organisasi LAZISNU akan disusun lengkap: penghimpunan, administrasi, penyaluran, publikasi, dll.
- Kita menyisir dusun-dusun untuk menyerap masalah-masalah masyarakat: miskin, bedah rumah, putus sekolah, dll.

Penanya 1

- Saya masih "kuning", tapi ikut NU. Selama ini NU menurut saya masih belum bisa sampai masyarakat tingkat bawah (grass-roots). NU sosialisasi lembaga-lembaga dan badan-badan otonom yang sangat banyak itu.
- Setiap dusun memiliki kegiatan keagamaan. Namun, saya rasa ada sedikit kemubadziran, yaitu pengajian yang konsumtif, maka NU harus mengoordinasikan, supaya bisa saling menghadiri walaupun di dusun lain. Waktu adalah asset terpenting.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

- Saya sangat setuju adanya "Buku Pedoman Aswaja NU", disebarluaskan, & dilatihkan bagaimana pemanfaatannya.
- Personil pengurus NU yang 162 itu menjadi target pertama untuk dibina.

DRS. H. SUHARTO, Blotan

- NU itu sangat modern dan keren. Amaliyah ibadahnya sangat mapan.
- 1. NU harus ditampilkan modern dan keren.
- 2. NU menjawab tantangan zaman. Dalam revolusi digital, NU harus (a) memanfaatkan, (b) menghilangkan madhorot, (c) melampaui fungsinya. Dalam persaingan gaya hidup, NU memperkuat kesantrian.
- Sehingga, ber-NU itu harus agresif-ofensif, jangan defensif. JQH-NU menggelar "waqof al-Quran", misalnya.
- Kita mau ke mana, tapi harus mengetahui sekarang di mana, melalui DATABASE.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

- Kita mendata/mengidentifikasi masjid-langar, memenuhi fitur-fitur ke-NU-an.
- Penerbitan buku-buku ke-NU-an sangat penting, dilengkapi dengan digitalisasi melalui berbagai digital channels.

NUR HUDARIYANTO, S.Ag.

- Misi kita "salamatan fid diin", keselamatan dalam agama. Kita "ahlis sunnah", dan harus senang "jama'ah", yaitu mewarnai masjid-langgar. Regenerasi NU dimulai dari keluarga: memondokkan anak, madrosah, ikut NU.

QUDSIYANTO, S.Ag.

- JQH-NU sudah membudayakan "sema'an". Masih ada 21 program harus dikerjakan.

SUPANGAT

- Pembinaan imam masjid-langar sangat penting, supaya percaya diri—bisa oleh JQH, LDNU, dan LTMNU.
- Bagaimana "meng-NU-kan" warga supaya tidak hanya kultural, tapi menjadi "Anggota NU".

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 1 – KEAGAMAAN

K.H. KHAMID MASHUDI

- **Perlu kita data program apa saja yang memerlukan anggaran; kemudian kita informasikan kepada aghniya, siap mendukung; termasuk .**
- **Membaca Al-Quran langsung di kematian warga—tidak dari bacaan kaset.**
- **Pengajian LDNU mengefektifkan maghrib-isya insyaa Alloh bagus, amaliyah yang praktis-praktis disukai warga.**

AGUS SAREN

- **LAZISNU memberi santunan kematian; JQH-NU membacakan.**

SYARIF HIDAYAT

- **Sudah banyak gagasan program yang relevan.**

NOTULENSI
HALAQOH BIDANG # 2 – KEMASYARAKATAN

PEMANTIK
Prof. PURWO SANTOSO, Ph.D.; MOH. FARKHAN, M.A.P.; HUDAN MUDARIS, M.S.I.

MODERATOR
M. NAJIB YULIANTORO, M.Phil.

WAKTU
Sabtu, 11 Juni 2022; 19.30—23.00 WIB

TEMPAT
Mesjid Ar-Rohim – Nomporejo

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 2 – KEMASYARAKATAN

H. SUFIYAN TSAURI – KETUA TANFIDZIYAH

- Halaqoh ini untuk menghimpun berbagai gagasan agenda kerja NU Ranting Wedomartani, untuk digodok dalam MUSKER. Halaqoh Bidang 2 ini berfokus pada sector-sector kemasyarakatan yang menjadi garapan NU.
- Pengurus NU, terutama bidang kemasyarakatan, harus berani BERGERAK; berdiskusi, melihat potensi masyarakat, menjawab masalah masyarakat.

H. NGADIMAN – KETUA TAKMIR MESJID AR-ROHIIM NOMPOREJO

- Kita harapkan agar NU Ranting juga bekerja sama dengan IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) Wedomartani.

K.H. SUKIRNO CHOIRI YASIN – ROIS SYURIYAH

- Dalam bidang ijtimaa'iyyah, NU Ranting diharapkan siap menghadirkan layanan social kepada masyarakat Wedomartani dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umum.
- Maka, setiap pengurus dan kader NU harus memahami tugas & fungsinya, dan menyinergikan antara satu lembaga dengan lembaga/organ NU yang lain agar tidak tumpang-tindih, dan membutuhkan terus belajar agar setiap Khidmah berlandaskan ilmu.
- Seluruh yang kita kerjakan di NU Ranting Wedomartani haruslah suatu kesatuan yang saling mendukung, sebagai wujud "ittihaad".

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 2 – KEMASYARAKATAN

Prof. PURWO SANTOSO, Ph.D.

- Dunia terus bergerak dan berubah cepat. Sejarah NU yang sebentar lagi 100 tahun/1 abad merupakan pengalaman naik-turun yang mengandung banyak pelajaran.
- Kebesaran dan kemuliaan NU tidak bisa ditutup-tutupi, tidak lagi terpojok, namun memiliki ruang bergerak yang normal/lapang. Situasi makro semakin kondusif—berbagai tradisi NU menyebarluas—untuk mewujudkan agenda-agenda NU.
- Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta (UNU) bereksperimen membuat program "kelas inovasi" di Pondok Pesantren Blotan, santri-mahasiswa UNUY mondok/nyantri di Wedomartani, mengaji sesuai tradisi Aswaja Pesantren, juga terlibat berbagai agenda NU di komunitas—kemudian diadministrasikan menurut standar universitas.
- Banyak orang luar tertarik dengan NU, tapi butuh diberi pemahaman mendalam. Tumpang-tindih (overlap) di NU pasti terjadi, tapi justru itulah yang "menyatukan NU", yaitu dalam "Khidmah Nahdliyyah" sebagai intinya. NU = setara dengan "negara bayangan". NU mengurusi manusia sejak sebelum lahir hingga sesudah mati—secara komprehensif.
- Syarat agar terjadi koordinasi-sinergi yang kuat ialah "menghilangkan ego/ke-aku-an". Sekretariat NU akan punya tugas penting untuk mengolah berbagai data, informasi, dan pengetahuan yang lahir dari praktik-praktik NU—semacam "think tank".

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 2 – KEMASYARAKATAN

- Syarat penting kerja “kemasyarakatan” adalah “kemaslahatan”, kemudian “terukur”, membuat capaian-capaian yang jelas. Setelah agenda dirumuskan secara terukur, Sekretariat mengolahnya, mengonfirmasi dengan masyarakat/warga desa—menjadi kontribusi NU untuk pemerintahan desa, lantas berkolaborasi resmi dengan pemerintahan desa. Inilah “peran ganda” NU: jama’ah-jam’iyyah, dan kontribusi sebagai warga desa.
- Contoh: LAKPESDAM-NU (lembaga kajian dan pengembangan sumber daya manusia) dapat melakukan pendataan/pemetaan sumber daya manusia desa, kemudian dirumuskan kebutuhan intervensi untuk peningkatan kemampuan, dengan mendayagunakan peran berbagai warga yang kompeten/ahli dalam pelbagai sector.
- Pentingnya KADERISASI di NU dan berbagai organnya. Hasil-hasil praktik ber-NU kita di tingkat grass-root dapat diolah untuk bahan Pendidikan Kaderisasi. Kaderisasi tidak sekadar pelatihan, tapi penugasan/penerjunan kader untuk mengerjakan agenda-agenda NU yang konkret di komunitas basis/masyarakat desa.
- ...

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 2 – KEMASYARAKATAN

MUHAMMAD FARKHAN, M.A.P. – A’wan Syuriyah NU Ranting Wedomartani

- KERJA SAMA ANTARA NU RANTING WEDOMARTANI DENGAN PEMERINTAHAN KALURAHAN WEDOMARTANI—kader-kader NU butuh belajar detail soal kewenangan desa, pembangunan desa, anggaran desa, dll.
- NU harus menjaga momentum baik, dengan merumuskan agenda-agenda yang dikerjakan secara kerja sama dengan negara.

HUDAN MUDARIS, M.S.I. – Ketua LESBUMI-NU Ranting Wedomartani

- Sejarah LESBUMI-NU dirintis oleh tokoh-tokoh maestro seni-budaya.
- LESBUMI-NU, JQH-NU, dan MI Qurrota A’yun berencana merintis “orchestra santri Wedomartani”.
- NU Wedomartani berada di tengah Yogyakarta sebagai kota budaya; LESBUMI berencana membuat Halaqoh Kebudayaan dalam momentum “1 Abad NU”.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 2 – KEMASYARAKATAN

- Wajah NU Wedomartani: religious, nasionalis, berbudaya. NU juga masuk, bersinergi, dan mengolah kebudayaan local.

DRS. H. SUHARTO, H. ABDUL GHOFAR, M.SI.

- Salah satu bidang ikhtiar NU adalah "meningkatkan kesejahteraan masyarakat".
- Ilmu yang bermanfaat → manusia yang bermanfaat → organisasi yang bermanfaat
- Orang NU dan Organisasi NU harus bermanfaat, masuk dalam semua aspek kehidupan—tidak hanya ubudiyah. MUSKER akan merumuskan program yang riil/konkret.

SURIPTO, S.H. – LPBH-NU

ULUL ALBAB – LDSNU

- Santri-santri dari pondok-pondok pesantren NU memiliki potensi yang besar dan beragam, siap untuk berkhidmah di pelbagai bidang, tidak terkecuali di bidang teknologi informasi.
- Gagasan "pesantren keprofesian", "PESANTREN IT untuk Kaum Muda"

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 2 – KEMASYARAKATAN

H. NGADIMAN

- Masyarakat kita jangan hanya jadi penonton, dengan menangkap peluang-peluang ekonomi. Potensi Wedomartani sangat besar. NU mengembangkan potensi warga Wedomartani, mencetak wirausahawan NU/santri, untuk kemudian juga berekspansi.
- NU Ranting membentuk badan usaha milik NU.
- IPHI Wedomartani siap untuk bekerja sama dengan NU.

H. SUFIYAN TSAURI

- Membuat jaringan usaha bersama di/melalui NU. Contoh: Tokopedia, Bukalapak, dll. "dikecilkan dalam skala Wedomartani" bisa dikerjakan.

NOTULENSI
HALAQOH BIDANG # 3 – KEORGANISASIAN

PEMANTIK
HERY NUGROHO, M.Sc.; ULUL ALBAB, S.Kom.; AHSAN HUDA MUWAFIQ

MODERATOR
MUHAMMAD ARIS, S.Sos.I.

WAKTU
Ahad, 12 Juni 2022; 19.30—23.00 WIB

TEMPAT
Mesjid Al-Hidayah – Saren

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 3 – KEORGANISASIAN

AGUS TRIYONO – TAKMIR MESJID AL-HIDAYAH

- Takmir Mesjid Al-Hidayah Saren meminta bantuan NU Ranting Wedomartani untuk menguruskan "BPKB/STNK" lahan masjid, supaya ada kepastian hukum.

H. SUFIYAN TSAURI – KETUA TANFIDZIYAH

- Salah satu maksud halaqoh ini untuk memanaskan "mesin organisasi NU Ranting"

K.H. SUKIRNO CHOIRI YASIN – ROIS SYURIYAH

- Ahlis Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah
- Ber-NU sekarang harus juga memahami keorganisasian, terutama memahami Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, sehingga kita semua memahami wewenang, tugas, dan peran setiap pengurus.
- Dawuh Hadlrostusy Syaikh HASYIM ASY'ARI: kita berbuat kebaikan harus dengan berorganisasi, ber-jam'iyyah. NU adalah wadah kita untuk berbuat kebaikan itu.
- NU menyatukan berbagai organ yang beraneka ragam, layaknya "orchestra" atau "gamelan", yang bunyinya berlain-lainan, namun dikoordinasikan menjadi padu dan indah, mencapai tujuan yang sama.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 3 – KEORGANISASIAN

- NU, semacam "negara bayangan", memiliki tujuan yang sama dengan NKRI, yaitu mewujudkan kesejahteraan/kemaslahatan.
- NU = jam'iyyah diiniyyah ijtimaa'iyyah, organisasi keagamaan (Islam) dan kemasyarakatan.
- Hierarki organisasi NU = Pengurus Besar – Pengurus Wilayah – Pengurus Cabang – Majelis Wakil Cabang – Ranting – Anak Ranting.
- Struktur NU = Syuriyah – Tanfidziyah – Lembaga – Badan Otonom ➔ MPR-DPR – Presiden – Menteri Koordinator – Menteri Teknis.
- NU ibarat "kereta api" → ada relnya, yaitu "aturan & keputusan organisasi", "garis-garis besar haluan kerja", masing-masing organ NU sebagai gerbong kereta memiliki kewenangan & otonomi yang cukup.

NOTULENSI – HALAQOH BIDANG # 3 – KEORGANISASIAN

BU YULI – MUSLIMAT

- Rencana kegiatan "pelatihan membatik"

SISWANTO, S.H.

- NU harus memimpin perubahan dan inovasi.
- Kaderisasi dan regenerasi di organ NU untuk generasi muda. Semua organ ha
- Lahan Mesjid Al-Hidayah: "surat kerelaan" dari Kalurahan; NU sudah meng-IMB-kan 18 masjid di Wedomartani.

Prof. PURWO SANTOSO

- Perubahan digerakkan secara cepat dan "titis". Untuk itu perlu dukungan "teknologi digital/IT". Bila itu memang penting, maka kita membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak.
- Aplikasi sederhana yang bisa diakses warga secara mudah untuk menerima manfaat dari dan terlibat dengan agenda NU Ranting Wedomartani.
- Kekompakan antara organ-organ NU akan banyak ditentukan oleh kinerja secretariat yang mengolah berbagai data dan informasi.

KALURAHAN: ARENA DEMOKRATISASI LOKAL & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Oleh:
Muhammad Farkhan

Disampaikan Pada
Halaqoh Pra Musyawarah Kerja
Ranting NU Wedomartani
Sabtu, 11 Juni 2022

Pendahuluan

- ✓ NU telah berkontribusi proaktif dan nyata terhadap perjalanan NKRI dari mulai jaman penjajahan sampai kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, dan mengisi kemerdekaan.
- ✓ Peran NU dalam bermasyarakat. Berbangsa dan bernegrara dalm konteks kekikian berlandaskan pada khitthoh NU (sikap tawasuth dan i’tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma’ruf nahi mungkar)

POSISI DAN PERAN NU

- ✓ Peran NU dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, secara umum disesuaikan dengan level kepengurusan dari mulai level nasional hingga desa/kalurahan (PBNU, PWNU, PCNU, dan PRNU)
- ✓ Agar peran NU lebih optimal maka perlu dipahami bagai regulasi tata kelola pemerintahan dan pembangunan pada setiap level pemerintahan (pusat, daerah, dan desa/kalurahan)
- ✓ Implementasi peran NU ini bisa secara institusi maupun peran perorangan (kader NU) dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

PEMERINTAHAN KALURAHAN

DESA/KALURAHAN

- ✓ Kalurahan adalah sebutan Desa di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ✓ Desa sudah eksis sejak sebelum Indonesia merdeka
- ✓ Pasal 6 ayat (2) UU Desa : Penyebutan Desa atau Desa Adat disesuaikan dengan penyebutan yang berlaku di daerah setempat.
- ✓ Pasal 3 UU Desa : asas rekognisi dan subsidiaritas
- ✓ Dukungan anggaran dari APBN dan APBD

TUJUAN PENGATURAN DESA (1)

(Pasal 4 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa)

1. memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
3. melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa;

TUJUAN PENGATURAN DESA (2)
(Pasal 4 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa)

4. mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama;
5. membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab;
6. meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum;

TUJUAN PENGATURAN DESA (3)
(Pasal 4 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa)

7. meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat Desa guna mewujudkan masyarakat Desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional;
8. memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; dan
9. memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan

KEWENANGAN DESA

(Pasal 19 UU No. 6 /2014, Pasal 33 PP No. 43 /2014, Permendagri No. 44 Tahun 2019, dan Perbup No. 80/2018)

- kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- kewenangan lokal berskala Desa;
- kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota; dan
- kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEWENANGAN LOKAL BERSKALA DESA

(Pasal 19 UU No. 6 /2014, Pasal 33 PP No. 43 /2014, Permendagri No. 44 Tahun 2019, dan Perbup No. 80/2018)

1. Bidang Penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Bidang Pembangunan Desa;
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa
5. Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa.

"SIKLUS TAHUNAN KALURAHAN"

No.	Uraian	Waktu
1.	RPJMKalurahan	3 bulan setelah Kades dilantik (jangka waktu 6 tahun).
2.	RKPKalurahan	September (T-1)
3.	APBKalurahan	Paling lambat 31 Desember (T-1)
4.	Perubahan APBKalurahan	Bulan September tahun berkenaan
5.	Pertanggungjawaban APBKalurahan	1 bulan setelah TA berakhir (T+1)
6.	LPPKal, LKPPKal, IPPKal	Paling lambat 3 bulan setelah TA berakhir (T+1)

Dokumen Perencanaan Pembangunan Kalurahan

PERENCANAAN PEMBANGUNAN KALURAHAN
(Pasal 79 ayat (2) UU Desa)

RPJMKalurahan
(6 Tahun)

RKP Kalurahan
(1 tahun)
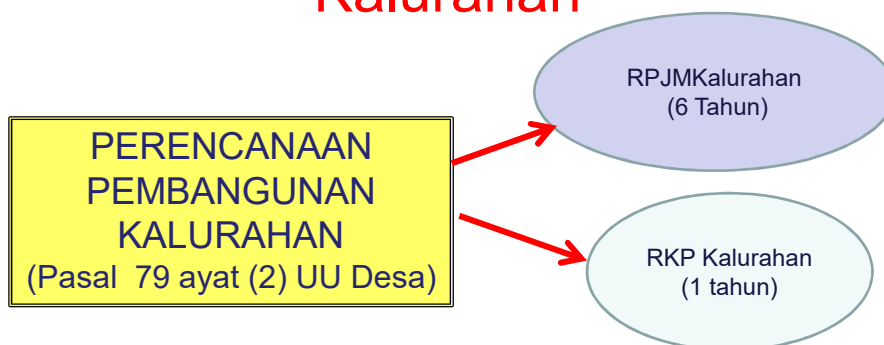
Pasal 79 ayat (4) UU Desa : Perdes tentang RPJMDesa dan RKPDesa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di desa

PERAN PRNU

- ✓ Peran strategis PRNU pada level pemeritnahan desa'kalurahan bisa berupa para kader menjadi aparatur pemerintah kalurahan, menjadi anggota Bamuskal, dan/atau aktif di lembaga kemasyarakatan
- ✓ Peran PRNU bisa juga secara institusi menjalin kemitraan dengan pemerintahan kalurahan untuk mewarnai jalannya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

PELAJAR NU WEDOMARTANI

21
IPNU

12
IPPNU

14
DEMISIONER

47
ALL
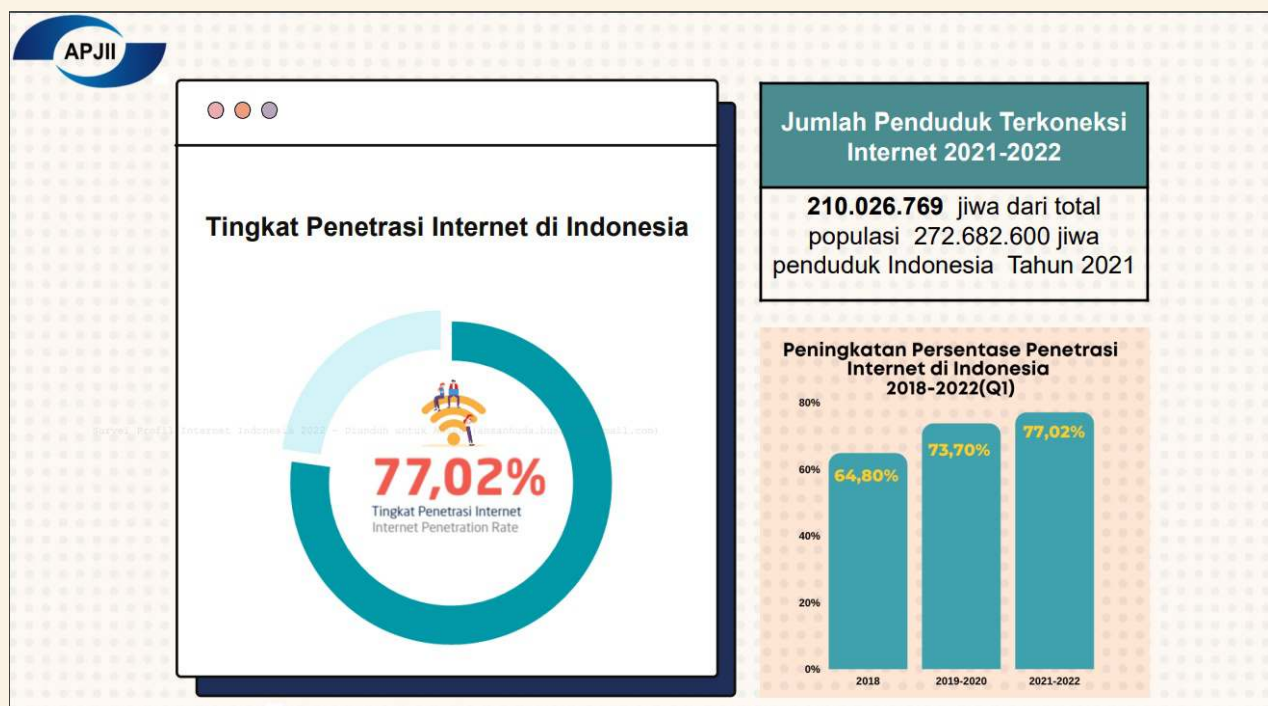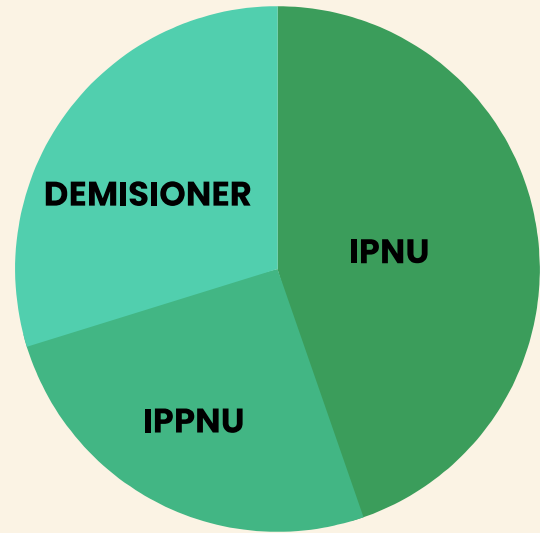
PELAJAR NU WEDOMARTANI

sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa internet indonesia

PELAJAR NU WEDOMARTANI

sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa internet indonesia

PELAJAR NU WEDOMARTANI
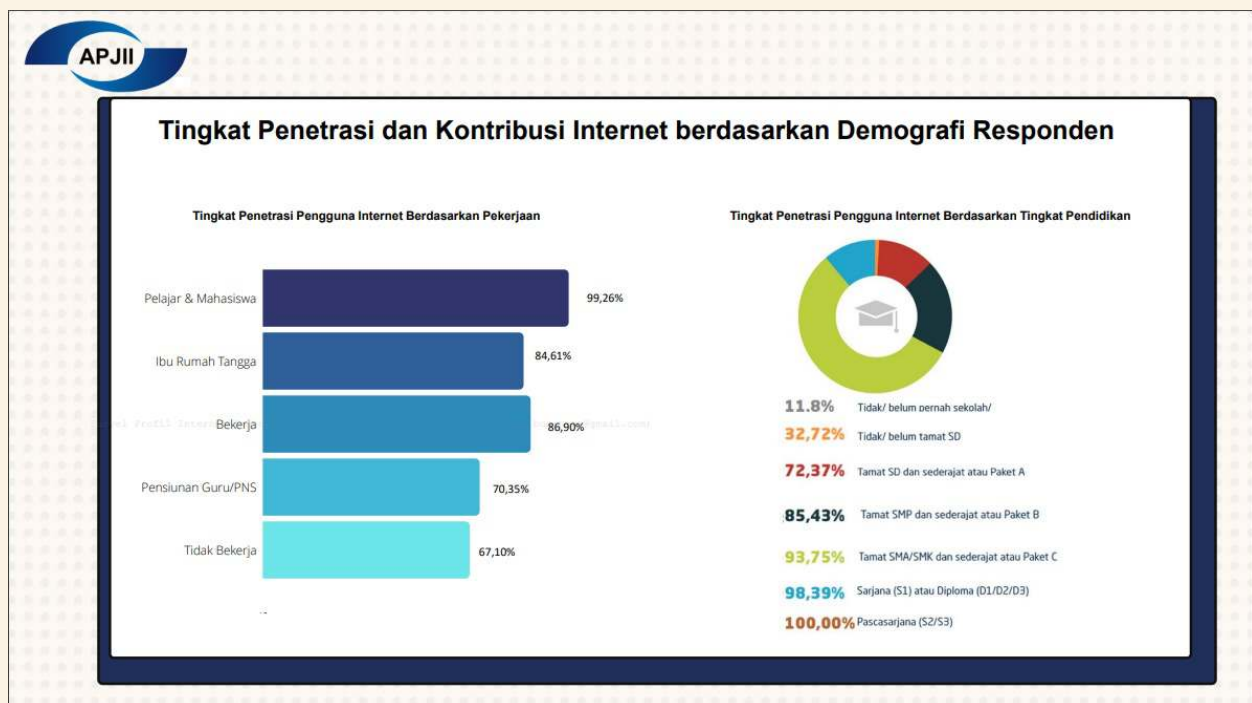
Belum Bayar Uang Sekolah, 5 Siswa SMP di Bantul Dilarang Ikut Ujian

OLEH **YVESTA AYU** 10 JUNI 2022

Lima siswa di Bantul tidak bisa ikut UAS karena belum bayar sekolah~

BACA SELENGKAPNYA

PROGRAM

01

Kaderisasi

02

Pemantapan Ideologi

03

Pengembangan SDM

03

Ketahanan informasi

MAKESTA

sebagai wujud percepatan kaderisasi IPNU-IPPNU wedomartani menyelenggarakan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) untuk pertama kalinya

KADERISASI

KADERISASI

MULANG TPQ

sebagai bentuk pengenalan IPNU-IPPNU kepada adik-adik TPQ, IPNU-IPPNU Wedomartani melaksanakan kegiatan *mulang* TPQ di masjid dan langgar pada bulan ramadhan.

PELAJAR NU WEDOMARTANI

SEKOLAH ASWAJA

sebagai bentuk penguatan dan pemantapan ideologi dalam berkhidmah, IPNU-IPPNU berencana mengadakan madrasah ASWAJA

PEMANTAPAN IDEOLOGI

PENGEMBANGAN SDM

MADRASAH JURNALISTIK

sebagai salah satu langkah pengembangan sumber daya manusia anggota dan sebagai langkah menghadapi digitalisasi media massa

PELAJAR NU WEDOMARTANI

PENGEMBANGAN MEDIA SOSIAL

dalam rangka meluaskan jangkauan syiar, IPNU-IPPNU melaksanakan kegiatan pengembangan media sosial secara masif. platform yang digunakan seperti Youtube, Instagram, Twitter dan Website. langkah ini sebagai tindak lanjut daripada kegiatan madrasah jurnalistik.

KETAHANAN INFORMASI

PELAJAR NU WEDOMARTANI

let's discuss and work TOGETHER

CP: 089-536-348-9019

ipnuippnuwedomartani@gmail.com

youtube.com/ipnuippnuwedomartani

Ber-NU di Masa Revolusi Digital

Ulul Albab
Ketua LDSNU Ranting Wedomartani

Halaqoh Pra-Musyawarah Kerja NU Ranting Wedomartani
Bidang # 3 – Keorganisasian

Masjid Al-Hidayah, Saren – Minggu, 12 Juni 2022

Tantangan Transformasi Digital

A. Kita hidup di Zaman *VUCA*

Volatility(Sementara, muncul tantangan baru terus > Harus cepat berevolusi)

Uncertainty (Tidak Pasti, Pandemi berakhir kapan? DigiBank, Resesi, Online School, Cuaca. Tapi peluang : driver food, urus stnk, inspektor mobile)

Complexity (Problem utamanya apa? > Harus bersinergi)

Ambiguity (Membingungkan > Harus berlandaskan data)

A. Mental Block

Urgensi Transformasi Digital
Belum punya Measurement sehingga margin error nya tinggi
Data
Informasi
Knowledge
Machine Learning
TOILET
DRINKING FOUNTAINS NEED TO BE ATTRACTIVE AND VISIBLE
DATA CENTER PESANTREN

Siapa yang akan memenangkan pertarungan?
Dia yang Cerdas atau dia yang Gila?
Dia yang memiliki semua Uang yang ada.
Dia yang Paling Siap
PLAN
IDEAS
VISION
CREATE
THINK

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr	Status Ke-NU-an
1	BABADAN	TRI SUCI TRILIYANTUTI	5	308	810	418	392	Tulen
2	BAKUNGAN	DUWI SURYANA	5	470	1.446	726	720	Cendrung NU
3	BLOTAN	MARGANA	7	567	1.739	872	867	Netral
4	CEPER	FISKA TRI SUKATNO	6	335	944	474	470	Cendrung Non
5	DEMANGAN	IGNATIUS SIGIT RIYANTO	4	153	425	207	218	Non NU
6	GEDONGAN LOR	WARSITO	5	151	428	208	220	
7	GONDANG LEGI	WAHYU BUDIYANTO	6	440	1.335	640	695	
8	JETIS	WAGIMAN	29	1.657	4.561	2.394	2.167	
9	KARANGANYAR	WALJONO	5	492	1.442	730	712	
10	KARANGSARI	AHMADI RIYANTO	8	422	1.254	646	608	
11	KENAYAN	UMARHANI	11	391	1.115	558	557	
12	KRAJAN	CHOIRIYANTO	36	1.519	3.852	2.061	1.791	
13	KRANDON	SITI AISYAH	11	368	973	480	493	
14	KRAPYAK	HUSAEIN ERYZONA	7	411	1.140	552	588	
15	MALANGREJO	SARBINI	9	732	2.114	1.063	1.051	
16	POKOH	SUMARTANA	10	516	1.446	746	700	
17	PUCANGANOM	HARIYANTO	14	709	2.081	1.028	1.053	
18	SANGGRAHAN	PURWANTO	11	382	1.024	501	523	
19	SAREN	HADI PANDRIYO	13	324	872	440	432	
20	SAWAHAN KIDUL	SUMARNA	7	154	392	201	191	
21	SAWAHAN LOR	BUDI WINARNO	7	115	319	167	152	
22	SEMPU	SARIJO	11	728	2.123	1.057	1.066	
23	TEGALSARI	HENDI SETYAWAN	7	360	1.010	499	511	
24	TONGGALAN	PRANOWO SUSANTO	7	239	708	367	341	
25	WONOSARI	TRISWANTO	7	273	798	393	405	
	TOTAL		251	12.216	34.351	17.428	16.923	

Data Kependudukan Kal. Wedomartani

Sumber :
https://wedomartanisid.slemankab.go.id/first/wilayah

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	KAWIN	17.343	49.34%	8.975	25.53%	8.368	23.81%
2	BELUM KAWIN	14.642	41.65%	7.969	22.67%	6.673	18.98%
3	CERAI MATI	1.896	5.39%	338	0.96%	1.558	4.43%
4	CERAI HIDUP	599	1.70%	214	0.61%	385	1.10%
	TOTAL	35.152	100%	17.473	49.71%	16.953	48.23%

Berdasarkan Status

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	LAKI-LAKI	17.473	49.71%	17.473	49.71%	-	0.00%
2	PEREMPUAN	16.953	48.23%	-	0.00%	16.953	48.23%
	TOTAL	35.152	100%	17.473	49.71%	16.953	48.23%

Berdasarkan Gender

Berdasarkan Pekerjaan

No	Kelompok	Jumlah		Laki		Wanita	
1	PELAJAR/MAHASISWA	7.272	20.69%	3.870	11.01%	3.402	9.68%
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	5.986	17.03%	3.002	8.54%	2.984	8.49%
3	KARYAWAN SWASTA	5.507	15.67%	3.470	9.87%	2.037	5.79%
4	MENGURUS RUMAH TANGGA	4.646	13.22%	2	0.01%	4.644	13.21%
5	WIRASWASTA	2.726	7.75%	1.801	5.12%	925	2.63%
6	PETANI/PERKEBUNAN	1.549	4.41%	862	2.45%	687	1.95%
7	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	1.191	3.39%	726	2.07%	465	1.32%
8	BURUH HARIAN LEPAS	1.069	3.04%	892	2.54%	177	0.50%
9	PENSIUNAN	974	2.77%	734	2.09%	240	0.68%
10	BURUH TANI/PERKEBUNAN	626	1.78%	367	1.04%	259	0.74%
11	DOSEN	425	1.21%	253	0.72%	172	0.49%
12	PEDAGANG	361	1.03%	108	0.31%	253	0.72%
13	GURU	337	0.96%	103	0.29%	234	0.67%
14	KARYAWAN BUMN	221	0.63%	162	0.46%	59	0.17%
15	PERDAGANGAN	193	0.55%	111	0.32%	82	0.23%
16	KEPOLISIAN RI (POLRI)	161	0.46%	150	0.43%	11	0.03%
17	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	156	0.44%	152	0.43%	4	0.01%
18	LAINNYA	119	0.34%	93	0.26%	26	0.07%
19	DOKTER	96	0.27%	36	0.10%	60	0.17%
20	KARYAWAN HONORER	95	0.27%	62	0.18%	33	0.09%
21	TUKANG BATU	92	0.26%	92	0.26%	-	0.00%
22	SOPIR	63	0.18%	63	0.18%	-	0.00%
23	PERAWAT	54	0.15%	10	0.03%	44	0.13%

No	Kelompok	Jumlah		Laki		Wanita	
24	PEMBANTU RUMAH TANGGA	52	0.15%	-	0.00%	52	0.15%
25	PERANGKAT DESA	42	0.12%	37	0.11%	5	0.01%
26	KONSTRUKSI	34	0.10%	33	0.09%	1	0.00%
27	MEKANIK	33	0.09%	32	0.09%	1	0.00%
28	TRANSPORTASI	29	0.08%	29	0.08%	-	0.00%
29	TUKANG KAYU	28	0.08%	28	0.08%	-	0.00%
30	KARYAWAN BUMD	28	0.08%	22	0.06%	6	0.02%
31	ARSITEK	27	0.08%	21	0.06%	6	0.02%
32	TUKANG JAHIT	25	0.07%	6	0.02%	19	0.05%
33	KONSULTAN	25	0.07%	20	0.06%	5	0.01%
34	SENIMAN	24	0.07%	20	0.06%	4	0.01%
35	INDUSTRI	23	0.07%	18	0.05%	5	0.01%
36	BIDAN	22	0.06%	-	0.00%	22	0.06%
37	APOTEKER	19	0.05%	4	0.01%	15	0.04%
38	PETERNAK	19	0.05%	15	0.04%	4	0.01%
39	WARTAWAN	13	0.04%	12	0.03%	1	0.00%
40	PELAUT	13	0.04%	12	0.03%	1	0.00%
41	USTADZ/MUBALIGH	11	0.03%	10	0.03%	1	0.00%
42	TUKANG LAS/PANDAI BESI	10	0.03%	10	0.03%	-	0.00%
43	PENGACARA	9	0.03%	7	0.02%	2	0.01%
44	NOTARIS	9	0.03%	3	0.01%	6	0.02%
45	PENELITI	8	0.02%	6	0.02%	2	0.01%
46	PENATA RIAS	7	0.02%	3	0.01%	4	0.01%
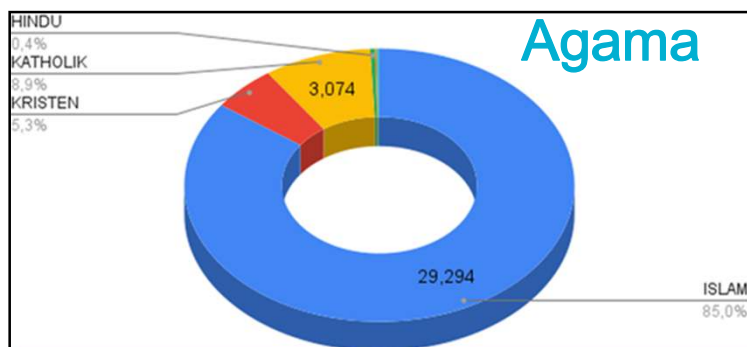
Kelompok	Jumlah		Laki		Wanita	
	n	%	n	%	n	%
ISLAM	29.294	83.34%	14.906	42.40%	14.388	40.93%
KRISTEN	1.844	5.25%	906	2.58%	938	2.67%
KATHOLIK	3.074	8.74%	1.545	4.40%	1.529	4.35%
HINDU	143	0.41%	70	0.20%	73	0.21%
BUDHA	35	0.10%	24	0.07%	11	0.03%
KHONGHUCU	90	0.26%	45	0.13%	45	0.13%
Lainnya	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%
TOTAL	35.152	100%	17.473	49.71%	16.953	48.23%
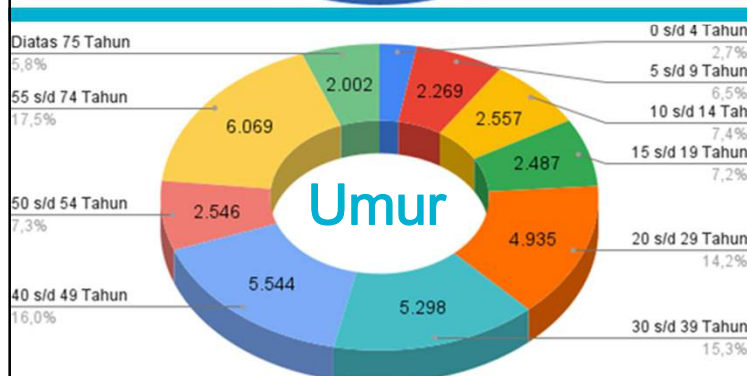
No	Kelompok	Jumlah	Laki	Wanita
1	0 s/d 4 Tahun	950	495	455
2	5 s/d 9 Tahun	2.269	1.146	1.115
3	10 s/d 14 Tah	2.557	1.306	1.243
4	15 s/d 19 Tahun	2.487	1.282	1.190
5	20 s/d 29 Tahun	4.935	2.519	2.383
6	30 s/d 39 Tahun	5.298	2.583	2.682
7	40 s/d 49 Tahun	5.544	2.869	2.657
8	50 s/d 54 Tahun	2.546	1.358	1.176
9	55 s/d 74 Tahun	6.069	3.050	2.993
10	Diatas 75 Tahun	2.002	888	1.090
	TOTAL	35.152	17.473	16.953

Haruskah
Kita Melesat Cepat?

Oleh

Hery Nugroho

Dipresentasikan dalam acara:

Halaqoh Pra Musyawarah Kerja Ranting Nahdlatul 'Ulama Wedomartani

Sleman, 12 Juni 2022

Transformasi Organisasi

Tantangan yang mengharuskan organisasi mengembangkan kemampuannya untuk **beradaptasi** terhadap lingkungan luar, dan mengintegrasikannya ke dalam, dengan memberdayakan sumber-sumber yang dimiliki (terutama SDM) sebagai aset terpenting organisasi.

Moral Panic

Rasa kekhawatiran (bahkan ketakutan) yang menyebar dalam sejumlah besar orang bahwa suatu perubahan besar sedang mengancam kehidupan umat manusia.

Contoh:

- Kepanikan menghadapi Globalisasi (era 1980-2000)
- Kepanikan menghadapi Y2K (menjelang akhir milenium pertama)
- Kepanikan menghadapi revolusi industri 4.0.

Perubahan adalah keniscayaan → dalam konteks tertentu memang benar, tetapi ada hal-hal fundamental yang harus disikapi.

Perubahan akan **bergerak lurus linear** dengan teknologi → tidak selalu, karena pergerakan maju itu lebih sering terjadi secara mengayun ke kanan dan ke kiri.

Digital adalah **teknologi terakhir** yang dihadapi manusia. Harusnya memberikan kemudahan dan efisiensi → kenyataannya juga menghasilkan residu berupa eksploitasi dan melesetnya pemaknaan.

Pemelesetan pemaknaan substansi itu terjadi ketika manusia menempatkan teknologi bukan sebagai alat, tetapi menjadi tujuan.

Akibatnya, misalnya dalam dunia bisnis telah muncul "valuasi semu" yang mengandalkan pada agregasi data. Data telah menjadi semacam "berhala" yang mendasari algoritma bagi mesin untuk mengambil alih peran manusia dalam pengambilan keputusan. → General Motor *vs* Google.

Pengambil-alihan peran itulah yang melenyapkan sisi-sisi humanistik, karena keputusan telah diambil alih secara hitam putih *(binaries)* oleh mesin. → Bahaya pemanfaatan AI dalam dunia militer.

Dalam kegaduhan era 4.0 yang provokatif, mengesankan bahwa apa yang tengah berlangsung di dunia industri itu (secara otomatis) telah menjadi sindrom yang meresap ke aspek poleksosbud. Memang tidak sepenuhnya keliru, tetapi sindrom itu tidak harus selalu dimaknai sebagai hal-ikhwal tentang **kecepatan**.

Mitos: manusia cukup sering tenggelam dalam suatu keyakinan bahwa pencapaian terbaik adalah menjadi yang **tercepat.**

Agar kita semua tidak terlanjur *sampyuh* akibat kekeliruan memaknai kecepatan, maka **mitos** harus dilawan dengan sebuah **kontramitos**.

Dalam cerita anak-anak "adu lari sang kancil melawan siput", ternyata kompetisi itu dimenangkan oleh siput. Penyebabnya, jumlah siput di sepanjang lintasan itu bukan hanya banyak, melainkan takterhingga, sehingga praktis siput-siput itu menang dengan tidak perlu bergerak sama sekali!

Dalam pelajaran dini untuk kanak-kanak: cerita itu bermakna **otak telah mengalahkan otot**.

Dalam ilmu fisika: waktu yang melesat pun tidak akan pernah melampaui ruang.

Dalam wacana kritis: yang lemah itu tidak selalu harus dianggap sebagai yang kalah (*kalah* versus *ngalah*).

Disrupsi Teknologi

Dimaknai sebagai sebuah perubahan **fundamental** akibat perkembangan sistem teknologi (digital), di mana teknologi digital (misalnya robot) mulai menggantikan dan **mengubah peran** serta pekerjaan manusia.

Disrupsi teknologi dipandang sebagai keniscayaan manusia dalam menghadapi perubahan fundamental atas sendi-sendi kehidupan.

Ada berbagai pilihan dalam menghadapi disrupsi teknologi itu. Pertama, melakukan transformasi (adaptasi) dengan serta-merta → Latah, inefisiensi, eksploitatif (makro).

Kedua, melakukan transformasi dengan menempatkan diri (positioning) secara bijak → efisiensi, tidak kedodoran.

Contoh: Lenyapnya berbagai bidang usaha (bisnis) akibat perubahan teknologi lebih banyak disebabkan karena kebingungan dalam melakukan transformasi. → Koran, TV konvensional, perbankan, pemerintahan.

Wacana abstrak tentang konsep “perubahan” itu secara analogis sudah terbukti beberapa dekade lalu. Salah satunya adalah kasus persaingan bisnis *wingko babat*, penganan khas dari Babat (Lamongan) yang justru *ngetop* di Semarang, seperti berikut:

Pertama, atas nama ideologi “enak”, representasi enak diwujudkan secara visual sebagai kendaraan yang melaju cepat, **kereta api**.

Kedua, atas nama ideologi yang sama, kompetitornya menampilkan citra baru yang "lebih-enak" divisualkan sebagai **kereta api ekspres** yang lebih cepat.

Ketiga, untuk menampilkan yang citra yang “lebih-enak-lagi”, kompetitor lain menghadirkan **kereta api diesel**, yang dipandang lebih representatif dari pada kereta api uap.

Keempat, tak ada pilihan lain bagi produsen semula untuk meyakinkan pasar bahwa produk jualannya tetap yang "paling-enak", dengan tetap mencitrakan visualisasi **kecepatan**, ia memberikan imbuhan **pesawat jet** untuk mendorong imajinasi sebagai paling-cepat (paling enak)

Kelima, seakan tidak kehabisan akal, kompetitor yang cerdik segera memutuskan untuk beralih ideology. Dari citra “enak” ke citra “asli”. Masih dalam bingkai genre **kecepatan**, “asli” itu adalah partikel asal-muasal, yang tidak lain justru adalah “kecepatan paling lambat”. Visualisasi yang yang ditampilkan adalah dengan gambar setoom.

Keenam, sehubungan representasi filosofis itu tidak berhasil menunjukkan ideologi “asli” yang elegan, maka produsen yang sama segera beralih representasi. Ia memilih menjauhi citra “asli”, tetapi lebih mendekati ideologi “prestise sosial”, Visualisasinya berupa gambar diesel eksekutif.

Sepertinya, pada waktu itu para produsen *wingko babat* di Semarang itu sudah menyadari sepenuhnya bahwa **kecepatan** tidak perlu menjadi **ideologi**. Secara makro, ini sejalan dengan berubahnya karakter dan tempo globalisasi.

Kecepatan ada kalanya justru menjadi **masalah**.

Baru bersiap untuk keluar rumah, ternyata penjual sate ayam itu telah lenyap di tikungan jalan…

Yang benar-benar menggagalkan segala sesuatu, termasuk sebuah entitas organisasi, pada akhirnya bukanlah karena gagal bertransformasi, melainkan lebih karena gagal memegang komitmen…

(Prie GS, 1964-2021)

DOKUMENTASI